

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Liliana Tanggulungan¹, Erni Murniarti²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia

lilianatanggulungan@gmail.com¹, erni.murniarti@uki.ac.id²

Abstract

The Merdeka Curriculum was introduced as an innovation in the Indonesian education system, giving schools, teachers and students more freedom and flexibility. The main focus of this curriculum is to accommodate students' different talents, interests, and potentials and encourage more creative and student-centered learning. This research aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum, in increasing student creativity in Senior High Schools (SMA). The research employs a qualitative descriptive method in which data is collected through literature review from various books, articles, electronic journals and document analysis related to curriculum implementation. Data analysis was carried out thematically to identify patterns that emerged in the execution of the Merdeka Curriculum and its effect on student creativity. The results show that Merdeka Curriculum has great potential in increasing student creativity through various innovative learning approaches, such as problem-based projects, collaborative learning, and technology integration. However, there are several challenges in its implementation, including teacher readiness and training, availability of supporting facilities, and support from the school and parents. This research concludes that despite the barriers, Merdeka Curriculum can successfully enhance students' creativity if supported by effective implementation strategies and the collaboration of all stakeholders.

Keywords: *Independent Curriculum, Student Creativity, Senior High School.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, yang memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa. Fokus utama dari kurikulum ini adalah untuk mengakomodasi perbedaan bakat, minat, dan potensi siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui studi literatur, dari berbagai buku, artikel, jurnal elektronik serta analisis dokumen terkait implementasi kurikulum. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola baru. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka

memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti proyek berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, termasuk kesiapan dan pelatihan guru, ketersediaan fasilitas pendukung, dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan, Kurikulum Merdeka dapat berhasil meningkatkan kreativitas siswa jika didukung oleh strategi implementasi yang efektif dan kolaborasi semua pihak terkait. Hasil ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia dan menawarkan wawasan praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa di tingkat SMA.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa, Sekolah Menengah Atas.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan zaman dan tantangan global (Kusumawati, I., Lestari, N. C, et al, 2023). Terobosan terbaru dunia pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Yang diperkenalkan dengan tujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kreatif (Rawi, H. W., Salsabila, et al, 2023)

Menurut Lestari, N. A. P., Kurniawati, et al, (2023), Kurikulum Merdeka didesain untuk mengakomodasi perbedaan bakat, minat, dan potensi setiap siswa, serta menginspirasi murid agar proaktif dan inovatif dalam belajar. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat krusial karena periode ini merupakan tahap akhir pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa untuk lanjut ke perguruan tinggi atau memasuki lapangan kerja.

Peningkatan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era modern, di mana inovasi dan pemikiran out-of-the-box sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan (Suprayitno, A., & Wahyudi, W, 2020) . Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kreativitas siswa melalui

pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, proyek-proyek yang mendorong eksplorasi dan inovasi, serta penilaian yang lebih holistic, (De Vega, N., Raharjo, R, et al, 2024)

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA tidak tanpa tantangan. Beberapa faktor seperti kesiapan guru, fasilitas yang tersedia, serta dukungan dari berbagai pihak terkait, memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, analisis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. (Putri, S. H., 2024).

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA dan bagaimana implementasi tersebut berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi elemen pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan kurikulum dimaksud serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMA.

Berdasarkan penelitian yang akurat, nantinya penelitian ini dapat memberikan masukan yang sesuai bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah kajian literatur terhadap buku, jurnal, dan penelusuran di internet terkait kurikulum merdeka, kreativitas siswa, inovasi pembelajaran di sekolah menengah atas. Data berupa informasi yang didapatkan, dianalisis dan digunakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah menengah atas. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kreativitas siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang kian kompleks dan dinamis. Dengan laju

perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan perlu beradaptasi untuk menyiapkan generasi penerus agar siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan, (Kusumawati, I., Lestari, N. C, et al, 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan solusi terhadap kebutuhan ini dengan menekankan pada pengembangan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sering disebut sebagai 4C dalam pendidikan abad 21, (Nurfadillah, W, 2024).

Seperti yang dijelaskan oleh Fahlevi, M. R, (2022), salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Pendekatan ini menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga menjadi peserta yang kreatif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran yang berbasis proyek yaitu dikenal dengan istilah *Project-Based Learning*, pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), dan juga pembelajaran kolaboratif.

Seperti yang di tulis oleh Sastradinata, B. L. N. (2023), berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis informasi secara menyeluruh dan objektif, serta membuat keputusan berdasarkan fakta dan logika. Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan keterampilan ini melalui kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengevaluasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang kompleks. Misalnya, melalui diskusi kelas yang terstruktur, debat, dan analisis studi kasus.

Kreativitas dalam Kurikulum Merdeka fokus pada bagaimana peserta didik berinovasi dan mengekspresikan pendapat mereka secara bebas. Pembelajaran yang mendorong eksplorasi, eksperimen, dan pembuatan proyek-proyek kreatif memungkinkan siswa untuk berpikir di luar batasan tradisional dan menghasilkan solusi yang unik dan efektif. (Rahayu, M. W., & Darsinah, D, 2024).

Menurut penjelasan Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022), Kolaborasi adalah proses di mana individu atau entitas bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan bersama, sering kali melalui berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab.. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan kegiatan kolaboratif yang memungkinkan murid bekerja tim,

berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Aktivitas seperti proyek kelompok, diskusi tim, dan simulasi peran membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja efektif dalam kelompok.

Keterampilan komunikasi yang efektif adalah kunci dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, (Rokhman, F., & Pristiwati, R, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kemampuan ini melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik tertulis ataupun lisan. Presentasi, debat, dan penulisan esai adalah beberapa contoh kegiatan yang membantu siswa memperkuat keterampilan komunikasi mereka. (Lestari, N. A. P., Kurniawati, et al, 2023)

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki banyak manfaat, implementasinya banyak tantangan. Antara lain kesiapan guru dan fasilitas pendidikan untuk mendukung pendekatan baru ini. Pelatihan guru yang efektif dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk kesuksesan kurikulum ini. Selain itu, penyesuaian budaya belajar dari yang konvensional ke arah yang lebih inovatif memerlukan waktu dan upaya yang konsisten. (Siregar, A. R., Pakpahan, et al, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti proyek berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengasah keterampilan berpikir kreatif, dan kritis mereka.

Menurut Laela, N. (2023), untuk memastikan Kurikulum Merdeka dapat terus relevan dan efektif, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan diperlukan. Melalui umpan balik dari guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan, kurikulum ini dapat terus diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa.

Faktor- faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan dan antusiasme guru, dukungan sekolah, serta kelengkapan fasilitas pendukung seperti akses ke teknologi dan bahan ajar yang memadai. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, (Naitboho, M. N, 2024).

Kreatifitas Siswa

Fachruddin, F. (2019), menjelaskan bahwa kreativitas adalah potensi untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, kreativitas dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dikembangkan untuk menghadapi kompleksitas dan perubahan yang cepat di dunia modern. Pendekatan pembelajaran yang mendukung kreativitas biasanya melibatkan proyek-proyek yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan pemecahan masalah.

Aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pada Kurikulum Merdeka ada keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk menentukan materi pelajaran yang relevan dan dibutuhkan siswa. Hal ini membuat guru untuk lebih bebas dalam menyusun metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, yang dapat memicu imajinasi dan pemikiran kreatif siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan proyek berbasis pembelajaran, eksplorasi lingkungan sekitar, atau penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk belajar menggali dan menyelesaikan masalah secara nyata. Proyek-proyek ini seringkali membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah, memacu para siswa dalam berpikir di luar batasan konvensional dan mengembangkan ide yang baru (Rahayu, M. W., & Darsinah, D, 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ketika proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai solusi, dan mengembangkan cara berpikir yang tidak hanya logis tetapi juga inovatif. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, debat, dan aktivitas yang menantang pemikiran siswa. Aspek penting lainnya adalah pendekatan kontekstual dan interdisipliner, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.. Siswa dapat melihat relevansi antara berbagai mata pelajaran dan bagaimana mereka saling terkait. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan dan dorongan siswa dalam proses belajar, serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang kompleks. (Anggraena, Y., Felicia, N et al, 2022).

Hal yang tidak kalah penting adalah Kurikulum Merdeka mendorong integrasi teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi virtual, dan platform kolaboratif dapat membuka ruang

bagi kreativitas siswa, (Dwita, R., & Zulfitria, Z, 2024). Mereka dapat membuat proyek digital, video, animasi, atau presentasi interaktif yang memerlukan pemikiran kreatif dan kemampuan teknis. Seperti yang dijelaskan oleh Iswahyudi, M. S., Irianto et al (2023) bahwa sistem evaluasi dalam Kurikulum Merdeka juga didesain untuk mendukung kreativitas. Alih-alih hanya menilai hasil akhir, penilaian berfokus pada proses pembelajaran dan kemajuan siswa. Evaluasi formatif dan Umpan balik yang membangun membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta mendorong mereka untuk terus berkreasi dan mengembangkan hal-hal baru, (Wibowo, H. S, 2023) Kurikulum merdeka juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan eksperimen. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Lingkungan yang aman dan mendukung ini memungkinkan siswa untuk melakukan hal-hal baru tanpa takut membuat kesalahan, yang penting untuk perkembangan kreativitas. (Artati, R, 2023).

Kurikulum Merdeka dan kreativitas siswa memiliki hubungan yang erat. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam metode pengajaran, serta menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, pemikiran kritis, dan penggunaan teknologi, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademis tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Mereka dan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA memberi lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang cocok dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Pendekatan ini mendorong kreativitas, inovasi, dan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata. Beberapa aspek utama dari Kurikulum Merdeka di SMA meliputi:

SMA adalah jenjang pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan, menguntungkan untuk lanjut ke pendidikan tinggi atau memulai karier di dunia kerja. Dengan Kurikulum Merdeka, SMA memiliki fleksibilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan relevan, sehingga dapat

mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa secara maksimal. (Shinta, R. K., Adiningtyas, S. W., & Hasibuan, W. F, 2023).

Kurikulum Merdeka di tingkat SMA dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong kreativitas siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, pendekatan interdisipliner, pengembangan kewirausahaan, pembelajaran kontekstual, penekanan pada seni dan budaya, serta kolaborasi dan komunikasi, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis tetapi juga untuk sukses dalam kehidupan dan karier di masa depan.

Menurut Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A et al (2023) beberapa contoh kreativitas siswa yang berkembang dan meningkat melalui implementasi kurikulum merdeka di SMA adalah : 1) Proyek seni terpadu dimana siswa membuat mural besar yang menggabungkan berbagai elemen seni seperti lukisan, patung, kolase dengan tema tertentu seperti lingkungan hidup atau keberagaman budaya. Dalam proses ini, mereka dapat bekerja dalam kelompok untuk membahas ide, mendesain konsep, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. 2) Pengembangan aplikasi atau game sederhana; siswa mempelajari dasar-dasar pemrograman dan kemudian bekerja secara kolaboratif dalam tim untuk merancang dan mengembangkan aplikasi atau game sederhana yang bertujuan memecahkan masalah tertentu atau mengedukasi pengguna tentang topik tertentu, seperti kesehatan atau sejarah. 3) Penelitian Ilmiah Mandiri ; Siswa melakukan penelitian tentang topik yang mereka minati, seperti dampak polusi plastik di lingkungan setempat. Mereka mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan mempresentasikan hasil penelitian mereka melalui presentasi, laporan tertulis, atau video dokumenter. 4). Proyek Sosial dan Komunitas; Siswa mengidentifikasi masalah sosial di komunitas mereka, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya daur ulang. Mereka kemudian merancang kampanye edukasi, termasuk pembuatan poster, video, dan presentasi di sekolah atau lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang. 5) Drama atau Pementasan Teater; Siswa menulis naskah drama, mendesain kostum dan set, serta berperan dalam pementasan teater yang menggambarkan cerita sejarah atau isu sosial. Proses ini melibatkan kreativitas dalam menulis, seni rupa, dan akting. 6). Proyek Sains Eksperimen;

Siswa merancang dan melakukan eksperimen ilmiah untuk mempelajari fenomena alam. Misalnya, mereka bisa membuat proyek tentang cara kerja tenaga surya dengan membuat panel surya sederhana dan menguji efisiensinya dalam kondisi yang berbeda. 7). Pembuatan Media Pembelajaran Digital; Siswa membuat video tutorial atau animasi edukatif tentang konsep matematika atau sains yang sulit dipahami. Mereka bisa menggunakan berbagai alat digital seperti software animasi atau aplikasi pembuatan video untuk menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami. 8). Karya Tulis Kreatif; Siswa menulis cerita pendek, puisi, atau artikel opini tentang isu-isu yang mereka pedulikan, seperti perubahan iklim atau hak asasi manusia. Karya-karya ini kemudian bisa dipublikasikan di majalah sekolah atau blog. 9). Pengembangan Produk Inovatif; Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan membuat prototipe produk inovatif yang dapat memecahkan masalah sehari-hari. Misalnya, mereka bisa menciptakan alat penyaring air sederhana dari bahan-bahan daur ulang yang bisa digunakan di daerah yang kekurangan akses air bersih. 10). Penampilan Musik atau Tarian; Siswa menciptakan dan menampilkan komposisi musik atau tarian yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern. Mereka bisa menulis lagu, menciptakan koreografi, dan melakukan penampilan di depan audiens. 11). Proyek Lingkungan; Siswa merancang dan mengimplementasikan proyek taman sekolah yang berkelanjutan, termasuk menanam tanaman, membuat sistem irigasi sederhana, dan merancang area kompos untuk limbah organik sekolah. 13). Kuliner Kreatif; Siswa belajar tentang gizi dan memasak dengan menciptakan resep makanan sehat yang terinspirasi dari berbagai budaya. Mereka bisa mengadakan bazar makanan di sekolah untuk memperkenalkan hasil kreasi mereka. 14). Pengembangan Usaha Kecil; Siswa belajar tentang kewirausahaan dengan merancang rencana bisnis untuk usaha kecil yang mereka jalankan di sekolah, seperti pembuatan dan penjualan kerajinan tangan atau makanan ringan. Ini melibatkan kreativitas dalam merancang produk, pemasaran, dan manajemen keuangan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk menggali minat mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk kreativitas.

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan ide-ide baru,

dan lebih terampil dalam memecahkan masalah. Proyek-proyek kreatif yang diberikan kepada siswa memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa di tingkat SMA. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kreatif. Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Dengan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta pendekatan yang berpusat pada siswa, kurikulum ini berupaya mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan kompeten di masa depan. Tantangan dalam implementasi harus diatasi melalui dukungan yang konsisten dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA, maka penting untuk: melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar keterampilan mereka dapat meningkat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran kreatif, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa, mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga proses belajar dan kreativitas siswa, mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri melalui proyek-proyek mandiri, penelitian, dan kegiatan ekstrakurikuler, terus mengembangkan dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Artati, R. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik. *EDU RESEARCH*, 4(2), 43-59.
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4).
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., ... & Hartutik, H. (2024). *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dwita, R., & Zulfitri, Z. (2024). TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR: MEMBANGUN MASA DEPAN PENDIDIKAN YANG INKLUSIF DAN BERDAYA SAING. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 26-34.
- Fachruddin, F. (2019). Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57-92.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Laela, N. (2023). MODEL DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 147-152.

- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di era society 5.0*. Nilacakra.
- Naitboho, M. N. (2024). Adaptasi Guru Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 1-13.
- Nurfadillah, W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD-21 PADA SMA NEGERI 36 JAKARTA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 11-20.
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 97-107.
- Rahayu, M. W., & Darsinah, D. (2024). Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51-60.
- Rawi, H. W., Salsabila, A., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. (2023). Peralihan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka pada siswa SMA melalui inovasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5969-5976.
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44-54.
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish.
- Shinta, R. K., Adiningtyas, S. W., & Hasibuan, W. F. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang (SMA/SMK). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 3(2), 19-24.
- Siregar, A. R., Pakpahan, A. F. H., Siregar, E. B., Giawa, F., Siregar, J. M., Ramadhani, N., ... & Simarmata, P. S. B. (2024, January). Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Tengah Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 5, pp. 1-12).

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.